

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MULIA BOGA RAYA TBK
MENGUNAKAN METODE RATIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROVITABILITAS PERIODE TAHUN 2020-2021**

Novi Chandra Saputra

Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

novi.chandra.saputra@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan pentingnya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan di PT. Mulia Boga Raya TBK periode 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan, yaitu dengan menganalisis data laporan keuangan yang tersedia pada website www.idx.co.id. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan

Abstract: The purpose of this study is to ascertain the importance of the influence of profitability, solvency and liquidity on firm value. Research conducted at PT. Mulia Boga Raya TBK for the 2020-2021 period. Data collection was carried out through non-participant observation methods, namely by analyzing financial report data available on the website www.idx.co.id. The results of the analysis show that profitability, solvency and liquidity have a significant effect on firm value.

Keywords: Profitability, Solvency, Liquidity, Company Value

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari perkembangan dunia usaha saat ini, hanya perusahaan unggul dan kompetitif yang dinilai dapat bertahan dalam dunia bisnis. Perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik sehingga akan sangat memudahkan dalam mencari calon investor. Karena dengan kinerja keuangan yang baik calon investor akan sangat mudah dalam menilai apakah perusahaan tersebut dinilai layak untuk mendapatkan investor atau justru sebaliknya. Keadaan perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi motivasi kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Memburuknya kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga

membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan dana oleh investor dengan tujuan agar nilai investasi untuk periode investasi yang akan datang akan meningkat, dan memberikan imbalan yang diharapkan oleh investor (Dewa Putu Yohanes Agata L.Sandopart, 2023).

Dalam membandingkan angka-angka analisis rasio keuangan, maka diperlukannya data laporan suatu perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio solvabilitas terjadi Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

PT. Mulia Boga Raya adalah perusahaan yang memiliki komitmen tinggi dalam memasarkan produk-produk bernutrisi dengan kualitas terbaik untuk masyarakat Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 2006 di Jakarta dengan unit usaha utama sebagai distributor makanan dan produk olahan susu. Kini PT. Mulia Boga Raya telah menghasilkan beragam varian produk keju yang disukai segenap kalangan dan lapisan. Salah satu portfolio produk berkualitas tinggi dan melekat erat di hati masyarakat adalah keju merk PROCHIZ. Jika ditilik dari namanya, PROCHIZ diartikan sebagai Professional dalam pengolahan dan pemasaran (keju). PT. Mulia Boga Raya juga menjadi penghasil produk keju dengan nama merk yang dipasarkan oleh PT. Fonterra Indonesia.

Pada tahun 2009, Prochiz ditunjuk sebagai toll manufacturer untuk memproduksi produk-produk PT Fonterra Brands Indonesia, khususnya keju cheddar dengan merek Anchor. Namun, setahun kemudian, KEJU mulai memproduksi merek keju sendiri, Prochiz. Rangkaian produknya meliputi keju cheddar, keju olesan, keju leleh cepat, irisan keju, dan saus salad. Perusahaan memiliki 2 pabrik dan 7 lini produksi di Bekasi, Jawa Barat. Produknya juga diekspor ke 9 negara di seluruh dunia. Pada tanggal 25 November 2019, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020, Garudafood resmi mengakuisisi 55% saham perusahaan ini. Pada tahun 2021,

perusahaan ini meletakkan batu pertama pembangunan gudang di Cikarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban financial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran gaji karyawan, biaya operasional (Permana & Rahyuda, 2018).

Rasio Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini juga disebut sebagai rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang akan datang (Hery, 2016)

Sejalan dengan itu (Prastowo, 2015) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban

jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Jenis-Jenis Ratio Likuiditas

1. *Current Ratio*, ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cair (*Acid Ratio*) atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio, kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Working capital to total assets ratio (WCTA ratio) adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki debt ratio yang tinggi dapat mengalami

masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan.

Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana aset didanai oleh utang. Dalam kondisi ekonomi yang menantang dan dengan tingkat suku bunga yang tinggi, rasio utang yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Namun, di saat ekonomi kuat dan suku bunga rendah, perusahaan dengan rasio utang tinggi dapat meningkatkan keuntungannya.

Menurut Kasmir (2016), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2016), terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*

7. *Fixed charge coverage*

Jenis-Jenis Ratio Solvabilitas

1. Debt Ratio merupakan rasio ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki debt rasio yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

2. *Debt To Equity Ratio*, menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur resiko tidak tertagihnya hutang. Makin kecil angka rasio ini makin baik.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3. *Long Term To Equity Ratio*, bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang

$$Long\ Term\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang\ JK\ Panjang}{Modal}$$

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal saham tertentu. Laba sering menjadi salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan. Apabila rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen dan dapat

dikatakan terdapat kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut (Damayanty et al., 2022).

Menurut Permana & Rahyuda, (2018) Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (keuntungan) berdasarkan tingkat penjualan, total aset, dan modal saham tertentu. Laba berfungsi sebagai ukuran umum dari kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen yang efisien dan menyiratkan kinerja yang kuat dalam perusahaan (Damayanty et al., 2022).

Menurut Kasmir, (2016) Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, serta untuk mengukur efektivitas manajemennya. Hal ini diilustrasikan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery, (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari

kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016) :

1. *Gross Profit Margin*, merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*, rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Equity*, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

4. *Return On Asset*, merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan studi kasus yaitu dengan melakukan analisis dalam hal ini ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap laporan

keuangan selama periode 2020-2021 pada PT. Mulia Boga Raya Tbk. Pembatasan focus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana focus merupakan pemecahan masalah. Adapaun yang menjadi focus penelitian yaitu menganalisis kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk dengan menggunakan Ratio Solvabilitas. Adapun data sekunder, yakni melalui data laporan keuangan pada PT. Mulia Boga Raya Tbk periode 2020-2021.

Perhitungan dengan menggunakan metode Ratio Likuiditas sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Acid Test (Quick) Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Working Capital To Total Assets Ratio (WCTA)*

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan dengan menggunakan metode Ratio Solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term To Equity Ratio*

$$\text{Long Term To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang JK Panjang}}{\text{Modal}}$$

Perhitungan dengan menggunakan metode Ratio Profitabilitas sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

4. *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL PEMBAHASAN

Table 1
Perhitungan Ratio Likuiditas PT. Mulia Boga Raya Tbk
Tahun 2020-2021

Tahun	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Quick Ratio (%)</i>	<i>Cash Ratio (%)</i>	<i>Working Capital To Total Assets Ratio (%)</i>
2020	253,62 %	173,13 %	109,17 %	44,90 %
2021	282,53 %	171,31 %	90,25 %	41,79 %

1) *Current Ratio*

Pada tahun 2020 perusahaan hanya memiliki kewajiban lancarnya

dengan nilai sebesar 253,62 %, sedangkan pada tahun 2021

mengalami kenaikan kewajiban lancarnya sebesar 281,53 %.

2) *Acid Test (Quick) Ratio*

Di tahun 2020 PT. Mulia Boga Raya Tbk hanya mampu menjamin kemampuan membayar hutang lancarnya sebesar 173,13 % sedangkan pada tahun 2021 perusahaan mampu membayar sebesar 171,31 %.

3) *Cash Ratio*

Di tahun 2020, perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan kemampuan kas dan setara kas sebesar 109,17 %. Begitupun di tahun 2021, memiliki kemampuan membayar hutang lancarnya sebesar 90,25 %.

4) *Working Capital To Total Assets Ratio (WCTA)*

Ditahun 2020 sebesar 44,9 % sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan yang menunjukkan nilai sebesar 41,79 %.

Table 2
Perhitungan Ratio Solvabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk
Tahun 2020-2021

Tahun	<i>Debt Ratio (%)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	<i>Long Term to Equity Ratio (%)</i>
2020	0,34 %	0,53 %	0,08 %
2021	0,23 %	0,31 %	0,008 %

1) *Debt Ratio*

Pada tahun 2020 memiliki nilai Debt Ratio sebesar 0,34 % dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,23 %.

tahun tahun 2021 sebesar 0,31 %. Hal ini ditahun 2021 mengalami penurunan.

2) *Debt To Equity Ratio*

Ditahun 2021 nilai Debt to Equity Ratio sebesar 0,53 % sedangkan

3) *Long Term To Equity Ratio*

Dilihat tahun 2020 nilai Long Term to Equity Ratio sebesar 0,08 % sedangkan tahun 2021 sebesar 0,008 %.

Table 3
Perhitungan Ratio Profitabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk
Tahun 2020-2021

Tahun	<i>Gross Profit Margin (%)</i>	<i>Net Profit Margin (%)</i>	<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	<i>Return On Asset (ROA) (%)</i>
2020	30 %	12 %	42 %	17 %
2021	32 %	13 %	51 %	18 %

1) *Gross Profit Margin (GPM)*
Perusahaan ini di tahun 2020 GPM nya hanya mencapai 30% dan pada

tahun 2021 mencapai 32%. Mengalami peningkatan 2% dari tahun sebelumnya tetapi tidak lebih

dari 75%, maka ini tergolong rendah dalam menghasilkan laba.

- 2) *Net Profit Margin* (NPM)
Pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 12% sedangkan di tahun 2021 sebesar 13%. Hal ini menunjukkan perusahaan mendapatkan rata-rata net profit margin tidaklah terlalu besar yang dimana tahun 2020 dengan 2021 hanya naik 1%.
- 3) *Return On Equity* (ROE)
Ditahun 2020 mencapai nilai sebesar 42% sedangkan tahun 2021 nilainya sebesar 51%. Dengan mencapai nilai tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan semakin baik.
- 4) *Return On Asset* (ROA)
Pada tahun 2020 nilainya sebesar 17%, sedangkan ditahun 2021 sebesar 18%. ROA perusahaan ini menunjukkan peningkatan tidak banyak yang mana meningkat hanya 1%.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk tahun 2020-2021 menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam berbagai jenis metode dapat dikatakan mulai membaik dengan menurunnya hutang perusahaan, meningkatnya laba pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yang dimana nilai hutang perusahaan yang dimiliki menunjukkan peningkatan yang cukup besar, begitu juga dengan penerunan laba yang cukup drastis.

Saran

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang telah penulis bahas, maka penulis ingin memberi saran antara lain:

1. Untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk sebaiknya memperkecil hutang jangka panjang, meningkatkan laba bersih, dan mampu dapat menutupi utang lancer agar laba perusahaan meningkat.
2. Akan lebih baik bagi PT. Mulia Boga Raya Tbk apabila melakukan Analisa laporan keuangan secara berkala, sehingga perkembangan perusahaan dapat diketahui dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Putu Yohanes Agata L.Sandopart, L. A. (2023). Analisa Pengaruh Kinerja Perusahaan Indek Info Bank Tahun 2019-2022. *12*(1), 81–90. *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 12, No. 1, April (2023)
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.